**Perekonomian Lampung Potensi Tumbuh**

Provinsi Lampung berpotensi mengalami peningkatan perekonomian hingga lebih dari 6% pada 2012. Potensi tersebut antara lain didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan letak geografis Lampung sebagai pintu gerbang sumatera dan dekat dengan ibu kota.

Hal itu diutarakan Presiden Direktur PT Bakrie Telecom Tbk Anindya N. Bakrie seusai acara Investor Gathering Garuda Nusantara Kapital di Graha Patimura Lampung, Sabtu (25/02).

Sebelumnya hingga triwulan III tahun 2011, perekonomian Lampung tumbuh hingga 6,85 % dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 0,81 %.

Namun menurut pria asal Lampung tersebut, peluang bisa tercapai tergantung dari sejauh mana upaya pemerintah dan *stakeholder* Lampung dalam memanfaatkan potensi yang ada. “Kalau kerjasama tripatri antara pemerintah, pelaku usaha dan buruh terjalin, perekonomian Lampung akan tumbuh dan akan membuka peluang masuknya investor baru.” ujarnya.

Pemerintah daerah harus proaktif mendukung pelaku ekonomi maupun investor yang ingin menanamkan modalnya di Lampung. Upaya itu misalnya menyediakan infrastruktur pendukung yang memadai, serta regulasi yang memberi kemudahan dan jaminan bagi investor. “Pemerintah daerah harus membantu investor agar bisa memacu tumbuhnya perekonomian Lampung.”

**Pasar Modal**

Pasar modal menurut Nindya bisa menjadi solusi bagi dunia perekonomian Lampung khususnya para pelaku ekonomi dalam mengatasi berbagai masalah. Dengan berinvestasi di pasar modal, perusahaan memiliki peluang untuk mengembangkan produktifitas dan kuantitas perusahaan.

Pasar modal juga bisa menjadi sarana berinvestasi bagi investor untuk mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham perusahaan. Selain itu, dana dari masyarakat juga dapat disalurkan di sektor yang produktif sehingga memicu peningkatan perekonomian masyarakat.\*

**Sektor Agribisnis Lampung Menjanjikan**

Presiden Direktur PT Bakrie Telecom Tbk Anindya N. Bakrie mengatakan, sektor Agribisnis Lampung memiliki potensi untuk tumbuh. Secara geografis, Lampung sangat potensial untuk dijadikan daerah penghasil pangan untuk mendukung kebutuhan pangan nasional.

“Saat ini dunia tengah menghadapi ancaman krisis pangan beras. Lampung yang memiliki produksi singkong tinggi bisa menjadi solusi,” ujarnya saat mengisi materi Investor Gathering Garuda Nusantara Kapital di Graha Patimura Lampung.  
  
Selain pertanian, Lampung juga potensial di bidang perikanan, perkebunan dan pariwisata. “Pemerintah daerah harus bisa menangkap peluang. Masalah infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia harus diatasi.”

Menurut Nindya, dunia bisnis harus fokus pada upaya pengolahan produk agar memiliki kualitas dan nilai jual di pasar. “Produk agribisnis harus diolah untuk meningkatkan nilai tambahnya, jangan hanya memproduksi mentahnya saja," ujarnya.\*

**Astronacci: IHSG Capai Level Tertingginya pada April 2012**

Pialang News - IHSG telah menunjukan siklus bullish yang konsisten sejak Februari 2012. Hal ini berpotensi melanjutkan tren kenaikan IHSG pada April 2012.

President Director Astronacci International, Gema Goeyardi dalam risetnya hari ini mengatakan, saat ini IHSG hampir menembus level tertingginya.

"Kita sedang dalam area resisten yang dalam terminologi*wave analysis,* kita berada pada fase *wave* 5 dari 3 dengan target kenaikan pada 4,250-4,275," ujarnya

Namun menurut Gema, ada indikasi terbentuknya *Blow Off Volume* (Kenaikan volume yang sangat drastis pada area resisten harga). "Sering kali hal ini menjadi tanda akan terbentuknya puncak harga," tambahnya.

Sebaliknya pada Daily Stochastic 4-5 April 2012 merupakan tantangan yang cukup berat dimana berpeluang terjadi*death cross.*Tapi seringkali hal ini merupakan sinyal valid pembentukan top/peak yang signifikan.

"Untuk trading, pilihlah saham-saham yang masih bergerak menuju resisten dan hindari saham-saham yang terkoreksi setelah mencapai target harganya pada minggu lalu," tukasnya.

Resisten terkuat pada 4,193 diprediksi akan tercapai hari ini atau besok. Mengacu pada analisa bulan Februari 2012, maka seluruh siklus *bullish* hingga hari ini sudah berjalan dalam garis terlaksana.

"Namun harus tetap waspada pembalikan arah tiba-tiba yang disebabkan oleh *volume blow off.*"

Traders disarankan untuk memilih saham yang baru beranjak dari supportnya dan menguat dengan pasti, ditandai dengan terbentuknya *bullish candlestick.*

Hindari saham-saham yang telah menyentuh target resistennya dimana saham tersebut akan cenderung *sideways*dan menguat terbatas.

"Apabila IHSG ditutup melemah lebih dari 1 persen antara tanggal 4-5 April 2012 maka traders sudah harus mempertimbangkan untuk melakukan *cash out,*" ujarnya.

Saham-saham yang direkomendasikan yakni BHIT, BKSL, SSIA, CPIN, BBRI, ASII, BSDE, BDMN, INDY, dan HRUM.

"Seluruh saham-saham ini masih memilik peluang kenaikan minimal 3-5 persen hingga akhir minggu ini," terangnya. (Pendi)

------------------

**13 Emiten Batubara Raih Laba Bersih Rp23,8 triliun**

Pialang News - Sepanjang 2011, tiga belas emiten batubara total meraih laba sebesar Rp23,8 triliun atau naik 106 persen dari 2010 sebesar Rp11,5 triliun.

Golden Energy Mines (GEMS) mencatat pertumbuhan laba bersih tertinggi dengan Rp302 miliar dari 2010 sebesar Rp20 miliar atau meningkat tajam hingga 788 persen.

Di posisi kedua, Borneo Lumbung Energy (BORN) mencatat kenaikan 425 persen hingga Rp1,82 triliun dari Rp 348 miliar pada 2010.

Selanjutnya, ABM Investama dengan kenaikan laba bersih mencapai 226 persen, Resources Alam Indonesia (KKGI) naik 171 persen dan Berau Coal Energy (BRAU) naik 170 persen.

Namun dari segi nilai kapitalisasinya, Adaro Energy mencatat laba bersih lebih besar yakni Rp4,9 triliiun, disusul PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar Rp 4,91 triliun.

Berikutnya, Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) meraih laba bersih Rp3,08 triliun, Bumi Resources (BUMI) sebesar Rp1,98 triliun dan Bayan Resources sebesar Rp1,87 trilun.

Sementara itu, total pendapatan 13 emiten batubara sepanjang 2011 tercatat Rp162 triliun, atau naik 48 persen dari 2010 sebesar Rp109 triliun.

Bumi meraih pendapatan terbesar dengan Rp36 triliun, disusul Adaro Rp35,8 triliun dan Indotambang Rp21,4 triliun.

Pialang News - Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) melirik kawasan Afrika dan Cina sebagai langkah ekspansi perseroan dalam meningkatkan pasar ekspor.

"Kami akan terus mengamati peluang pasar ekspor baru di Afrika dan Cina," ujar Direktur Utama PT Multistrada Arah Sarana Tbk, Pieter Tanuri dalam rilisnya hari ini.

Menurut Pieter, saat ini pasar ekspor terbesar perseroan adalah wilayah Eropa dan Amerika dengan komposisi masing-masing sebesar 19 persen, disusul Asia Pasifik 17 persen dan Timur Tengah 13 persen.

"Kami menargetkan distributor internasional menjadi 100 distributor dari sebelumnya sekitar 80 distributor. Untuk memperkuat pasar domestik kami akan meningkatkan menjadi 110 distributor dari posisi sebelumnya sekitar 8-7 distributor,” ujar Pieter.

Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan hari ini, perseroan mencatat pertumbuhan penjualan sebesar 43 persen pada 2011 sebesar Rp2,86 triliun dibanding tahun 2010 sebesar Rp2 triliun.

Pertumbuhan penjualan ditopang oleh kuatnya penjualan ekspor dengan kontribusi hingga 75 persen dari total penjualan dan pasar domestik menyumbang 25 persen.

“Fokus penjualan perseroan masih di pasar domestik dengan peluang besar terus tumbuh di pasar ekspor," tuturnya.

Pasar ekspor Perseroan tumbuh exponential dalam lima tahun terakhir, dengan Compound Annual Growth Rate (CAGR) sebesar 32 persen.

Pertumbuhan kinerja tersebut mendorong pertumbuhan laba kotor perseroan tumbuh hingga 22 persen menjadi Rp532 miliar pada 2011. Laba usaha meningkat 20 persen menjadi Rp282 miliar. Sementara laba bersih pada Desember 2011 tercatat Rp142,74 miliar.

Dalam 2 tahun terakhir, Multistrada telah menyelesaikan proyek ekspansi dengan nilai investasi sekitar USD185 juta. Perseroan menaikan kapasitas produksi ban mobil hingga 28.500 unit per hari atau meningkat 62 persen pada 2011.

Ekspansi juga mendorong kapasitas produksi ban motor dari 8.000 unit per hari meningkat hingga 100 persen menjadi 16.000 unit per hari.

Perseroan juga telah melakukan diversifikasi dengan mengakuisisi perkebunan karet di Kalimantan melalui anak usaha Multisrada Agro dengan penguasaan lahan HTI seluas 33.000 hektar. (Pendi)

--------

**BII Terbitkan Kartu Kredit MC2**

Pialang News - Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), hari ini menerbitkan Kartu Kredit MC Square (MC2) dengan karakter Angry Birds.

Direktur Perbankan Konsumer BII Stephen Liestyo dalam rilisnya mengatakan, peluncuran BII Kartu Kredit MC2 Angry Birds ini sebagai upaya perseroan memperluas jaringan costumer base dengan melakukan akuisisi kartu.

"Target kami adalah kaum muda yang cerdas, dinamis, progresif dan responsible dengan kebutuhan dan keinginan gaya hidup yang spesifik,” kata Stephen.

Senior Vice President of Rovio Asia, Henri Holm mengatakan, pihaknya optimis kehadiran kartu Angry Birds di Indonesia dapat sukses dan bisa dinikmati fans Angry Brids.

“Kami yakin Angry Birds akan sukses di Indonesia karena karakternya yang unik dan kemudahan permainan yang bisa dinikmati oleh fans dari segala usia," ujarnya.

BII adalah satu-satunya bank di Indonesia dan yang pertama di Asia Tenggara yang memegang hak menerbitkan kartu kredit dengan karakter Angry Birds.

Sejak 30 Maret 2012, seluruh pencetakan kartu MC2 akan menggunakan disain Angry Birds, termasuk proses replacement, renewal maupun pencetakan kartu baru.

Pemegang BII Kartu Kredit MC2 Angry Birds akan mendapatkan welcome pack yang unik dengan disain Angry Birds dan berbagai merchant seperti di Point Break; Quiksilver, DC & Roxy; eStore dan Ocean Park serta program-program khusus dan mendapatkan credit shield  hingga Rp200 juta. (Pendi)

**BRAU Catat Kenaikan Laba 72,8 persen**

Pialang News - PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) mencatatkan laba usaha tahun 2011 sebesar US$536,49 juta atau naik 72,8 persen dari tahun 2010 sebesar US$310,31 juta.

Sementara itu, laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk naik 169,66 persen menjadi US$133,97 juta pada 2011 dibandingkan tahun 2010 sebesar US$49,68 juta.

Seperti dikutip dari keterbukaan informasi BEI Selasa (27/3) malam, penjualan perseroan pada 2011 juga naik US$ 1,65 miliar dari periode 2010 sebesar US$ 1,05 miliar.

Hal ini diikuti dengan kenaikan beban pokok penjualan menjadi US$1 miliar pada 2011 dari periode sama sebelumnya US$686,22 juta. Laba kotor perseroan naik menjadi US$656,62 juta pada 2011 dari US$369,03 juta pada 2010.

Disamping itu, ekuitas perseroan naik menjadi US$523,98 juta pada 2011 dari periode sama sebelumnya US$386,54 juta. Kas dan setara kas perseroan naik menjadi US$520,27 juta pada 2011 dari periode sama sebelumnya US$457,26 juta pada 2010.

Kewajiban perseroan juga naik menjadi US$1,53 miliar pada 2011 dibandingkan tahun sebelumnya US$1,44 miliar. (Pendi)

**Volume Penjualan Adaro Naik 15,8 persen**

Pialang News - PT Adaro Energy Tbk mencatat kenaikan volume penjualan pada 2011 hingga 15,8 persen atau sebesar 50,78 juta ton dibanding tahun 2010 sebesar 43,84 juta ton.

Perseroan menyatakan, naiknya volume penjualan dipicu oleh meingkatnya aktivitas perdagangan batubara di Caoltrade. Penjualan  batubara E4000 dari Pit Wara mencapai 5,4 juta ton, melampaui pedoman sebesar 4–5 juta ton.

Hal ini memicu naiknya laba bersih perseroan hingga 123,7 persen menjadi USD552 juta dibanding tahun 2010 sebesar USD247 juta. Demikian keterangan yang dikutip dari keterbukaan informasi BEI yang diterbitkan hari ini.

Pendapatan usaha juga naik 46,7 persen menjadi USD3.987 juta pada 2011 dibanding sebelumnya sebesar USD2.718 pada 2010.

Disamping itu, volume produksi perseroan juga meningkat 13,0 persen dari 42,20 juta ton menjadi 47,67 juta ton pada 2011. Harga jual rata-rata batubara Adaro Indonesia meningkat 27,26 persen (Y-o-Y) seiring dengan peningkatan harga batubara termal.

Total Kewajiban perseroan naik sebesar 31,9 persen menjadi USD3.217 juta dari sebelumnya USD2.438 juta. Total ekuitas dari USD2.032 juta menjadi USD2.442 pada 2011.

Sementara itu, kas dan Setara Kas perseroan pada 2011 menurun dari USD607 juta menjadi USD559 juta. Hal ini diikuti dengan kenaikan hutang bersih perseroan yang mencapai USD1.546 juta pada 2011 atau naik 56,9 persen dari 2010 sebesar USD985 juta. (Pendi)

**Rights Issue, Bakrie Telecom Targetkan Dana Rp754,78 miliar**

Pialang News - **PT Bakrie Telecom Tbk menargetkan pendapatan dana Rp754,78 dari hasil penawaran saham ke publik. E**ksekusi penawarannya dilakukan dalam 2 tahun, dan dimintakan persetujuan pemegang saham pada 19 April 2012.

Berdasarkan prospektus yang diterbitkan Selasa 27 Maret 2012, harga saham baru dipatok minimal Rp265 per saham, sehingga total dana yang diraih Rp754,78 miliar

Operator seluler berbasis CDMA bermerek Esia ini akan merilis 2,84 miliar saham baru setara 10 persen dari modal disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu.

Dana hasil rights issue itu akan dipakai untuk membayar utang perseroan sebesar Rp650 miliar yang akan jatuh tempo pada 4 September 2012.

Selain itu dana juga digunakan untuk membeli 35 persen saham operator CDMA bermerek Ceria **PT Sampoerna Telekom**melalui pertukaran saham, dan sisanya untuk modal kerja. (Pendi)

**Danamon Bagi Dividen Rp1 triliun  
  
  
Pialang News -**PT Bank Danamon Indonesia Tbk akan membagikan dividen sebesar Rp1 triliunatau sekitar 30 persen dari laba bersih (konsolidasi) perseroan setelah pajak.  
  
Dalam keterangan tertulisnya di Jakarta, Selasa (27/3), hasil Rapat Umum Pemegang Saham Terbatas menyatakan, pembayaran dividen tahun buku 2011 disetujui sebesar Rp1 triliun atausebesar Rp104,43 per sahamnya.   
  
RUPST yang dilaksanakan pada hari ini juga menghasilkan catatan laba bersih perseroan setelah pajak sebesar Rp3,336 triliun. Hal ini didukung oleh pertumbuhan kredit yang kuat di segmen*mass market*dan usaha kecil dan menengah serta pertumbuhan dalam *fee based income.*Sementara itu, dana laba senilai Rp33,36 miliar akan dialokasikan sebagai cadangan umum sesuai Undang-Undang Perseroan Terbatas. Sisa dari laba akan dibukukan sebagai laba ditahan.  
  
Pada September 2011, Danamon melaksanakan penawaran saham terbatas atau *right issue*sebesar Rp5 triliun. Penawaran saham terbatas tersebut, meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) konsolidasi Danamon mencapai 17,5 persen pada akhir 2011 dari 16 persen di 2010.  
  
Posisi CAR ini jauh di atas peraturan tingkat kecukupan modal minimum bagi perbankan, yaitu delapan persen. (Pendi)

**Laba JAWA Naik 84 persen**

Pialang News - PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) pada 2011 mencatat kenaikan laba bersih sebesar Rp185,4 miliar atau naik 84 persen dari periode sebelumnya Rp100,7 miliar pada 2010.

Dalam keterbukaan informasi yang dipublikasikan BEI Selasa (27/3), perseroan yang bergerak di bidang perkebunan ini juga mengalami kenaikan penjualan bersih dari Rp413 miliar pada 2010 menjadi Rp647 miliar pada 2011 atau naik 56 persen.

Sementara itu laba kotor perseroan naik 66 persen dari Rp182,26 miliar pada 2010 menjadi Rp302,41 miliar pada 2011.

Kenaikan lainnya terjadi pada kenaikan bersih kas dan setara kas yang naik 31,79 persen menjadi Rp457,68 miliar pada 2011 dari sebelumnya Rp13,95 miliar pada 2010.

Sedangkan total aset perseroan naik 85 persen menjadi Rp1,942 triliun pada 2011 dari sebelumnya sebesar Rp1,046 triliun pada 2010. (Pendi)

**Bank Mega Ajukan Banding Terhadap ELSA**

**Pialang News -**PT Bank Mega Tbk (MEGA) segera akan mengajukan banding atas putusan perdata majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Kamis (22/3) lalu yang menyatakan Bank Mega melakukan perbuatan melanggar hukum dan harus membayar ganti rugi terhadap PT Elnusa Tbk (ELSA).

Corporate Secretary Bank Mega Tbk Gatot Aris Munandar dalam keterbukaan informasinya ke BEI, Selasa (27/3), mengatakan, putusan PN Jakarta Selatan itu berlawanan dengan keputusan pengadilan Tipikor Bandung yang tidak menyebutkan Bank Mega sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mengembalikan dana Elnusa yang telah dikorupsi para terdakwa.

Dalam putusan Tipikor Bandung dinyatakan Santun Nainggolan, eks Direktur Keuangan Elnusa dihukum 8 tahun penjara, denda sebesar Rp1 miliar dan uang pengganti Rp5,9 miliar, serta menyita seluruh hartanya dan diserahkan kepada negara cq Elnusa.

Selain itu Ivan CH Lita, eks pengurus PT Discovery Indonesia dan PT Harvestindo Asset Management dihukum 9 tahun penjara, denda sebesar Rp1 miliar dan uang pengganti Rp89,25 miliar, serta menyita seluruh hartanya untuk negara.

Teuku Zulham Sjuib dengan hukuman 4 tahun dan denda Rp200 juta, Andhy Gunawan dengan hukuman 4 tahun penjara dan denda Rp200 juta.

Terdakwa lainnya yakni eks Kepala Cabang Bank Mega Itman Harry Basuki juga dihukum 6 tahun penjara, denda sebesar Rp300 juta dan uang pengganti Rp1,2 miliar, dan menyita seluruh hartanya untuk negara, serta Richard Latief dengan hukuman penjara 6 tahun dan denda sebesar Rp400 juta dan uang pengganti Rp200 juta. (Pendi)

Pialang News - PT Sekawan Intipratama Tbk mencatatkan penurunan laba bersih perseroan pada 2011 sebesar Rp3,26 miliar atau minus 1,39 persen dari tahun 2010 sebesar Rp5,37 miliar.

Dalam keterbukaan informasi BEI Selasa (27/3), penjualan bersih emiten berkode SIAP ini hanya naik tipis 0,21 persen dari Rp171 miliar pada 2010 menjadi Rp208 miliar pada 2011.Sementara laba Usaha juga menurun -0,18 persen menjadi Rp9,72 miliar pada 2011 dari Rp11,8 miliar pada 2010.

Emiten yang pernah disuspensi BEI pada Januari 2012 ini juga mencatatkan penurunan laba bersih per saham dasar perseroan menjadi Rp3,4 pada 2011 dari Rp6,7 pada 2010. Kas dan setara kas perseroan turun menjadi Rp2,22 miliar pada 2011 dari periode sama sebelumnya Rp13,54 miliar.

Sementara itu, aset perseroan naik menjadi Rp153,23 miliar pada 2011 dari periode sama sebelumnya Rp150,91 miliar. Beban pokok penjualan juga naik menjadi Rp163,67 miliar pada 2011 dari periode sama sebelumnya Rp136,38 miliar pada 2010.

----------------

Pialang News - PT Jaya Agra Wattie Tbk (jAWA) pada 2011 mencatat kenaikan laba bersih sebesar Rp185,4 miliar atau naik tipis 0,84 persen dari periode sebelumnya Rp100,7 miliar pada 2010.

Dalam keterbukaan informasi yang dipublikasikan BEI Selasa (27/3), perseroan yang bergerak di bidang perkebunan ini juga mengalami kenaikan penjualan bersih dari Rp413 miliar pada 2010 menjadi Rp647 miliar pada 2011 atau naik tipis 0,56 persen.

Sementara itu laba kotor perseroan naik 0,66 persen dari Rp182,26 miliar pada 2010 menjadi Rp302,41 miliar pada 2011.

Catatan cemerlang terjadi pada kenaikan bersih kas dan setara kas yang naik 31,79 persen menjadi Rp457,68 miliar pada 2011 dari sebelumnya Rp13,95 miliar pada 2010.

Sedangkan total aset perseroan naik tipis 0,85 persen menjadi Rp1,942 triliun pada 2011 dari sebelumnya sebesar Rp1,046 triliun pada 2010.

**Otoritas BEI Periksa Investor Waran FREN**

Pialang News - Proses pemeriksaan perdagangan waran PT Smartfren Telecom Tbk (FREN-W) terus dilakukan oleh otoritas Bursa Efek Indonesia. Hingga kini, pemeriksaan sudah sampai ke level investor.

Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan BEI, Uriep Budhi Prasetyo mengatakan, dugaan awal dari ketidakwajaran kenaikan transaksi harga FREN-W sudah terungkap oleh otoritas BEI. Menurutnya, ketika manajemen Smartfren melakukan dua aksi korporasi yakni penggabungan nilai nominal saham (reverse stock split) dan penerbitan saham baru (rights issue), beberapa nasabah langsung melakukan penjualan atas waran dan saham yang mereka miliki.

Uriep menuturkan, saat ini pihaknya tengah memeriksa nomor identitas tunggal (single investor identification) dari masing-masing investor yang memeriksa waran FREN. Pemeriksaan ini sebagai lanjutan terhadap penyelidikan yang dilakukan otoritas BEI yang sebelumnya sudah sampai ke tingkat *broker* yang melakukan transaksi atas FREN-W.

“Sayangnya banyak investor yang lupa bahwa adanya *reverse stock* membuat waran yang mereka miliki menjadi berkurang secara nominal. Investor melakukan*order* jual atas jumlah yang berdasarkan sebelum*reverse stock* dilaksanakan. Akibatnya tanpa sadar mereka justru melakukan *order short sell* untuk kelebihan jual atas waran yang tidak mereka miliki,” jelas Uriep.

Menurut Uriep, *Order short sell* itulah yang membuat harga FREN-W kemudian melonjak dan meningkat melebihi harga sahamnya. "Kami sudah melakukan penyelidikan atas *order short sell* yang dilakukan nasabah di tiga anggota bursa," ujarnya.

“Yang masih kita selidiki adalah jika *human error*itu seharusnya berhenti di tiga hari setelah *order* dilakukan (T+3), kenapa setelah tiga hari masih ada *order* dalam jumlah cukup besar dilakukan atas waran Smartfren di tiga anggota bursa tersebut? Hal inilah yang membuat harga warannya terus naik sebelum pada akhirnya kami men-*suspend* perdagangan warannya,” jelas Uriep.

Saat ini, otoritas BEI sedang mencari fakta dan beberapa hal yang kemungkinan dilanggar oleh ketiga anggota bursa ataupun nasabahnya. Namun, saat dikonfirmasi mengenai hal tersebut, Uriep enggan mengungkapkan identitas dari anggota bursa tersebut.

“Seharusnya jika T+3 setelah *order human error* itu terjadi, harga waran Smartfren akan berada di level Rp280 per lembar waran. Akan tetapi harganya terus naik menjadi Rp425 per lembar waran sebelum kami *suspend*,” tambah Uriep.

Berdasarkan data aplikasi RTI, sekuritas yang tercatat aktif mentransaksikan FREN-W adalah PT Indopremier Securities (PD), PT E-Trading Securities (YP) dan PT Danareksa Securities (OD). Kemungkinan nasabah dari beberapa sekuritas tersebutlah yang tengah diperiksa oleh otoritas BEI meski tak menutup kemungkinan pemeriksaan juga dilakukan terhadap sekuritas lainnya.

Seperti diketahui ada beberapa sekuritas lain yang tercatat aktif melakukan transaksi atas FREN-W. Waran Seri II Smartfren Telecom ini mengalami kenaikan sebesar 183,33% atau Rp275 dari harga penutupan Rp150 pada 27 Februari 2012 menjadi Rp425 pada 1 Maret 2012. (Pendi)

==========================

**BEI Terus Kaji Penggunaan Sistem Automated Trading**

Pialang News - Bursa Efek Indonesia bersama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) terus melakukan kajian terhadap rencana peningkatan syarat-syarat penggunaan sistem transaksi berbasis algoritma (algo trading) atau disebut sebagai sistem*automated trading*bagi anggota bursa (AB).

Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan BEI, Uriep Budhi Prasetyo mengatakan, pedoman syarat penggunaan sistem *automated ordering* ini akan mengatur parameter yang lebih ketat dibandingkan yang sudah ada. "Peningkatan dari sisi keamanan ini dilakukan agar tidak terjadi distorsi di masa depan," ujarnya.

Menurut Uriep, BEI akan memberikan persyaratan yang harus dilengkapi oleh masing-masing AB. Pihaknya juga akan mengatur secara khusus untuk pengawasan dan kapasitas order yang dimiliki oleh sekuritas.

Uriep menjelaskan, saat ini jumlah sekuritas yang telah diizinkan untuk menggunakan sistem *automated trading* bertambah satu menjadi 19 anggota bursa dari sebelumnya 18 anggota bursa di tahun lalu. "Jumlah tersebut berasal dari 58 anggota bursa yang memiliki perizinan transaksi perdagangan secara internet (online trading)," katanya.

BEI sendiri tengah menunggu finalisasi dari Bapepam-LK terkait aturan tersebut. BEI berencana meminta kepada AB yang akan mengajukan perizinan sistem *automated trading* untuk mengikuti parameter yang baru. Sedangkan bagi AB yang sudah memperoleh perizinan untuk dapat menyesuaikan sistemnya sesuai dengan revisi standar minimal yang telah direvisi BEI.

Seperti diketahui, sistem *algo trading* atau *automated trading*adalah pengunaan program komputer untuk memasukkan pemesanan saham berbasis algoritma. Dengan sistem ini, nasabah dapat melakukan pemesanan secara bertahap dan otomatis. Sistem ini akan memutuskan waktu, jumlah dan harga saham yang ditransaksikan tanpa intervensi manusia.

Sistem *automated trading*memang baik dalam hal efisiensi transaksi, namun di sisi lain bila tidak diimbangi oleh sistem teknologi informasi yang memadai maka dapat mempengaruhi pasar dan terjadi manipulasi transaksi (quote stuffing).

Perketatan pemberian izin *algo trader* dilakukan karena pada 2010 ada nasabah luar negeri yang dimiliki oleh salah satu sekuritas melakukan order saham berlipat hingga 18 ribu kali. Namun penyampaian order dengan pola tidak wajar terindikasi karena ketika order jual dilakukan, disaat yang bersamaan juga terjadi pembatalan transaksi secara bertahap, hingga akhirnya BEI memberikan sanksi peringatan tertulis kepada sekuritas tersebut. (Pendi)

=========================

**BEI Matangkan Aturan Soal Bagi Dividen**

Pialang News - Bursa Efek Indonesia terus mematangkan aturan terkait kewajiban emiten membagikan dividen kepada pemegang saham jika sudah memperoleh laba selama tiga tahun berturut-turut. "Saat ini draft revisi aturan BEI tersebut masih dalam kajian pengesahan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)," ujar Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Eddy Sugito, beberapa waktu lalu.

Eddy menuturkan, pihaknya masih melakukan pembahasan dengan regulator. Saat ini beberapa dari emiten yang tercatat di Bursa tidak membagikan dividen kepada pemegang saham dengan alasan masih mencatatkan kerugian atau mengalihkannya sebagai laba ditahan untuk kebutuhan modal kerja. “Jika memang mencatatkan kerugian, tentu kami tidak memaksa mereka membagikan dividen,” kata Eddy.

Sementara itu, Ketua Asosiasi Emiten Indonesia, Airlangga Hartarto mengatakan, sebaiknya keputusan bagi emiten untuk membagikan dividen tidak perlu dibuatkan regulasi karena merupakan kewenangan yang sudah diatur dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). “Untuk program likuiditas (perdagangan sahamnya) akan tergantung dari jumlah saham yang beredar di publik (bukan dari dividen),” tegas Airlangga.

Namun, Ketua Umum Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA), Hardijanto Saroso, berpandangan sebaliknya, bahwa rencana BEI tersebut adalah hal wajar selama nilai dari dividen yang diberikan kepada pemegang saham diserahkan kepada masing-masing emiten. Aturan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dari emiten yang bersangkutan.

“Yang penting adalah harus dibuka kesempatan yang harus diatur mekanismenya, khususnya bagi emiten jika tidak membagikan dividen dengan beberapa alasan, misalkan dialihkan sebagai laba ditahan untuk memperkuat permodalan yang berujung pada rencana ekspansi perusahaan yang bersangkutan,” jelas Hardijanto.

Hardijanto menilai, dengan adanya aturan tersebut, sejak awal emiten yang tercatat di Bursa sudah diingatkan untuk membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. "Jika direalisasikan, wacana ini sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari keputusan emiten untuk tercatat di Bursa," ujarnya. (Pendi)

**Laba Bank Permata Capai Rp133 miliar**

Pialang News - PT Bank Permata Tbk (Permata Bank) membukukan laba bersih tahun 2011 sebesar Rp133 miliar atau meningkat 41 persen dari tahun 2010 sebesar Rp94 miliar.

Head of Permata Bank Syariah Achmad K Permana mengatakan, kinerja perseroan secara keseluruhan mengalami peningkatan pada tahun 2011. "Kinerja operasional Permata Bank Syariah selama periode 2011 ini terus membaik. Total laba operasional naik 35 persen menjadi Rp139 miliar," ungkap Permana di Jakarta, Senin (26/3).

Peningkatan kinerja operasional tersebut menurut Permana didorong oleh pertumbuhan pendapatan margin bersih dan pendapatan operasional lainnya yang meningkat tajam hingga 266 persen menjadi Rp335,9 miliar dari sebelumnya Rp91,8 miliar pada 2010.

Sementara itu, pembiayaan yang disalurkan perseroan juga tumbuh 107 persen dari Rp1,4 triliun pada akhir 2010 menjadi Rp3,0 triliun pada akhir 2011. "Pembiayaan tumbuh pada semua segmen bisnis. Total aset secara konsolidasi per 31 Desember 2011 mencapai Rp5,2 triliun atau naik signifikan sebesar 131 persen

dari Rp2,2 triliun pada 2010," tuturnya.  
  
Permana menambahkan, dana pihak ketiga meningkat 112 persen menjadi Rp3,7 triliun pada 2011. Tabungan dan giro membukukan kenaikan tajam hingga 102 persen menjadi Rp2 triliun. Sementara komposisi dana murah (CASA) mencapai 57 persen dari total simpanan.

"Pertumbuhan dana pihak ketiga lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit berdampak pada rasio *Financing-to-Deposit Ratio*(FDR) hingga 82 persen pada 2011 dari tahun sebelumnya 84 persen. Rasio pembiayaan bermasalah (Net Non Performing Financing) juga membaik ke 1 persen pada 2011 dari sebelumnya 2 persen pada 2010," ujarnya. (Pendi)

**Pialang News –**PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengincar perusahaan di kawasan timur Indonesia untuk mencatatkan diri sebagai perusahaan publik. Perusahaan yang sedang dilirik antara lain dua perusahaan tambang besar yakni PT Newmont dan PT Freeport Indonesia.

“Kami mengharapkan perusahaan-perusahaan besar di kawasan timur mau go public,“ kata Direktur Utama BEI, Ito Warsito dalam paparannya saat seminar "Efisiensi di Sektor Keuangan: Tantangan Bagi pengembangan Sektor Riil Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan" di Gedung Bursa Efek Indonesia, Rabu (14/3).

Selain itu, BEI juga melirik perusahaan di sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perbankan untuk mencatatkan diri di bursa.

“Dari sekian banyak perusahaan BUMN, hanya 14 perusahaan yang sudah IPO (Initial Public Offering).  Artinya masih banyak sekali peluang untuk menambah jumlah emiten BUMN. Kami juga tengah mendorong para debitor besar sektor perbankan untuk IPO,” ujarnya.

Menurut Ito, pasar modal sebagai alternatif pembiayaan memiliki potensi berkembang yang sangat baik. Nilai kapitalisasi pasar modal terhadap PDB Indonesia pada 2011 mencapai 49 persen. “Target kami nilai kapitalisasi pasar modal terhadap PDB Indonesia meningkat diatas 50 persen dan pertumbuhan laba emiten diatas 35 persen pada 2012,” ujarnya. (Pendi)

**Pialang News -** Perbankan dan pasar modal kurang diminati kalangan dunia usaha sebagai alternatif sumber pendanaan bisnis. Hal itu disebabkan oleh kurangnya internalisasi dan kedekatan antara pihak perbankan maupun pasar modal pada kalangan pengusaha.  
  
"Pasar modal belum terlalu dikenal di kalangan dunia usaha. Sementara perbankan juga belum maksimal dalam menyalurkan kredit pinjaman," kata Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keungan (Bapepam-LK) Ida Nurhaida di Gedung Bursa Efek Indonesia, Rabu (14/3).  
  
Menurut Nurhaida, rasio kredit perbankan di Indonesia saat ini masih sekitar 29,9-30 persen. "Masih sangat rendah bila dibandingkan dengan rasio kredit bank di negara lain semisal Malaysia," ujarnya.   
  
Perbankan dan pasar modal juga dinilai belum optimal dalam menjalankan perannya sebagai alternatif sumber pendanaan.  Beberapa penyebabnya antara lain karena minimnya sosialisasi dan pengetahuan dunia usaha terhadap peran kedua lembaga tersebut.

Wacana kenaikan pajak dan beberapa regulasi di Bapepam-LK yang dianggap memberatkan juga membuat kalangan pengusaha takut untuk mencatatkan diri sebagai perusahaan publik. "Kami terus melakukan sosialisasi kepada kalangan pengusaha. Bapepam juga telah merevisi beberapa aturan dalam proses IPO (initial public offering) seperti adanya pengurangan dokumen pendaftaran," ujar Nurhaida. (Pendi)

**KP3EI: PDB Indonesia USD 4,3 Triliun pada 2025**

**Pialang News –**Pemerintah Indonesia menargetkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada 2025 mencapai USD 3,5 triliun. “Sekitar 82 persen atau USD 3,5 triliunnya ditargetkan berasal dari kontribusi koridor ekonomi nasional,” ujar Kadiv Perencanaan Program KP3EI Abdul Kamarzuki, Sabtu (10/3) di Bogor.

Menurut Kamarzuki, pihaknya yakin penerapan pembangunan enam koridor ekonomi nasional bisa mendongkrak PDB Indonesia. “PDB Indonesia akan tumbuh lebih cepat,” ujarnya.

Pertumbuhan wilayah di dalam koridor ditargetkan mencapai 12,9 persen. Sedangkan pertumbuhan di luar koridor akan mengalami peningkatan sebesar 12,1 persen. “Peningkatan signifikan itu adalah hasil dari adanya *spillover effect* pengembangan kawasan koridor ekonominya,” katanya.

Kamarzuki mengatakan, saat ini PDB Indonesia masih didominasi kontribusi ekonomi pulau Jawa. “Dengan adanya koridor ekonomi di enam wilayah, sumber pendapatan ekonomi negara bisa lebih merata,” ujarnya.

Sebagai informasi, PDB Indonesia pada 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 6,5 persen dibanding tahun 2010. Nilai PDB atas dasar harga konstannya mencapai Rp2.463,2 triliun. Sementara berdasarkan harga berlaku nilainya meningkat menjadi Rp7.427,1 triliun. (Pendi)